

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI ERA DIGITAL PADA KELOMPOK REMAJA

Hendra Dwi Kurniawan*, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Muljadi Hartono

STIKES Panti Kosala, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Kemajuan perkembangan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini berdampak pada bidang kesehatan. Dampak tersebut tentunya membuat adanya perubahan dalam pelayanan kesehatan yang ada. Di era digital saat ini banyak bentuk layanan kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui serta memanfaatkan layanan kesehatan tersebut secara optimal. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan layanan kesehatan di era digital yaitu dengan cara memberikan edukasi tentang pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang dapat menjadi perantara dalam mengoptimalkan pemanfaatan layanan tersebut. Kelompok remaja juga dapat dengan mudah menerima adanya perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada kelompok remaja tentang optimalisasi pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital pada saat ini, sehingga remaja dapat menjadi perantara suksesnya transisi perubahan bentuk pelayanan kesehatan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan remaja dalam optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan di era digital. Hasil evaluasi kegiatan ini menyatakan bahwa 32 remaja (88,9%) telah memahami tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital. Kesimpulan dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital meningkat.

Kata kunci: era digital; pelayanan kesehatan; remaja

OPTIMIZATION OF HEALTH SERVICE UTILIZATION IN THE DIGITAL ERA IN ADOLESCENT

Hendra Dwi Kurniawan*, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Muljadi Hartono

Abstract

The advancement of information technology in the digital era has had an impact on the healthcare sector. This impact has inevitably led to changes in healthcare services. In today's digital era, various healthcare services are available in healthcare facilities. However, many people are still unaware of these services and do not utilize them optimally. One of the efforts to optimize the utilization of healthcare services in the digital era is by providing education to the community about their benefits. Adolescents represent a group in society that can serve as intermediaries in maximizing the use of these services. Additionally, adolescents are more adaptable to the rapid development of information technology. Therefore, socialization and educational activities for adolescents regarding the optimization of healthcare services in the digital era are necessary. This will enable them to act as key facilitators in the transition and transformation of healthcare services. This community service activity aims to provide insights and enhance adolescents' knowledge about optimizing healthcare services in the digital era. The evaluation results of this activity indicate that 32 adolescents (88.9%) have gained an understanding of utilizing healthcare services in the digital era. In conclusion, the educational program has successfully increased adolescents' knowledge about the utilization of healthcare services in the digital era.

Keywords: digital era, health services, teenager

Korespondensi: Hendra Dwi Kurniawan. STIKES Panti Kosala, Jl. Raya Solo-Baki KM. 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Email: hendradeeka@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan tengah mengalami perubahan dalam layanan yang diberikan kepada masyarakat. Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Pelayanan kesehatan telah menerapkan beberapa jenis layanan kesehatan yang memanfaatkan teknologi sebagai dasar pelaksanaannya. Terdapat beberapa bentuk jenis pelayanan kesehatan yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi digital yaitu adanya layanan *telemedicine*, layanan *telehealth*, layanan *mobile health*, layanan antrian *online* dan layanan kesehatan elektronik lainnya. Layanan kesehatan tersebut masuk dalam jenis layanan *e health* atau layanan kesehatan elektronik. *E health* sudah resmi menjadi salah satu bentuk layanan kesehatan di Indonesia yang telah di sahkan dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Adanya undang-undang tersebut menjadi acuan bagi penyedia layanan kesehatan untuk menerapkan bentuk pelayanan kesehatan yang memanfaatkan perkembangan sistem teknologi dan komunikasi yang ada.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis Strategi Global Kesehatan Digital 2020–2025, yang bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan melalui penerapan teknologi kesehatan digital untuk konsumen, profesional kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan, serta mengubah industri untuk mendorong pemberdayaan pasien dan mencapai visi kesehatan untuk semua. Hal ini dimaksudkan untuk

diadopsi bahkan oleh negara-negara anggota yang memiliki akses terbatas terhadap produk, layanan, dan teknologi digital (Lukitawati & Novianto, 2023). Dengan adanya perkembangan pesat teknologi di era digital, inovasi dalam pelayanan publik khususnya dibidang kesehatan menjadi mungkin. Solusi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan adalah penerapan manajemen elektronik, yang mencakup program *e-health* yang memungkinkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan dengan lebih cepat dan efisien (Anwar et al., 2024).

Transformasi digital mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan produktivitas, kemudahan akses, dan kualitas layanan (Sutabri et al., 2023). Rumah sakit dan penyedia jasa layanan kesehatan lainnya kini telah banyak beralih ke metode digital dalam sistem pelayanan yang diberikan. Adanya perubahan transformasi ini menjadikan masyarakat memahami perubahan yang ada di dalam sektor kesehatan supaya dapat memanfaatkannya secara optimal.

Kalangan remaja menjadi salah satu perantara yang dapat membantu suksesnya program-program layanan digital dibidang kesehatan yang telah diterapkan. Karena kalangan remaja dinilai dapat lebih cepat tanggap dalam proses transformasi bentuk layanan dalam sektor kesehatan. Kalangan remaja juga aktif dalam menerima informasi dalam bentuk digital melalui media sosial dan juga di masa remaja tidak asing lagi dalam menggunakan serta mengoperasikan media digital (Mustofa & Sani, 2024). Akan tetapi dimasyarakat masih banyak kalangan remaja yang belum mengetahui informasi tentang adanya layanan kesehatan berbasis digital. Hal ini yang menjadikan belum optimalnya pemanfaatan layanan

kesehatan berbasis digital yang ada pada saat ini.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan layanan kesehatan digital dikalangan remaja yaitu memberikan edukasi tentang adanya layanan tersebut dan tata cara pemanfaatannya. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat STIKES PANTI KOSALA memberikan penyuluhan kesehatan tentang optimalisasi pelayanan kesehatan di era digital pada kelompok remaja di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu siswa SMA yang berjumlah 36 siswa. Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan yaitu menggunakan media presentasi PPT. Urutan dalam kegiatan pendidikan kesehatan yaitu diawali dengan apersepsi siswa tentang topik materi yang akan disampaikan, kemudian masuk dalam sesi inti yaitu pemaparan materi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab kemudian ditutup dengan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang diikuti oleh 36 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu dan program yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh guru wali kelas XII kemudian sambutan ketua tim pengabdian masyarakat STIKES PANTI KOSALA dan dilanjutkan pemaparan materi tentang

optimalisasi pelayanan kesehatan di era digital pada kelompok remaja.

Sebelum pemaparan materi diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, salah satu anggota tim memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta edukasi yaitu siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo untuk menggali informasi dan mengetahui seberapa jauh peserta edukasi mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk melakukan apersepsi pengetahuan peserta edukasi supaya dalam penyampaian materi dapat lebih optimal sesuai dengan kebutuhan peserta (Sriwiyati et al., 2024). Terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta yaitu pertanyaan pertama adalah apakah peserta sudah mengetahui adanya layanan kesehatan berbasis digital?, dilanjutkan pertanyaan kedua yaitu jelaskan yang peserta ketahui tentang layanan kesehatan di era digital pada saat ini? Dan dilanjutkan pertanyaan terakhir yaitu apa peran remaja dalam optimalisasi pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital pada saat ini?. Peserta pun menjawab satu per satu pertanyaan yang diberikan oleh tim.

Hasil jawaban peserta pada sesi apersepsi tersebut telah direkap oleh anggota tim yang bertugas. Terdapat 29 siswa dari 36 siswa yang belum memahami tentang adanya pelayanan kesehatan di era digital saat ini. 29 siswa tersebut juga masih bingung atau belum mengetahui tentang peran remaja dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melanjutkan pada sesi inti yaitu pemaparan materi edukasi.



Gambar 1.
Sesi Penyampaian Materi

Penyampaian materi edukasi telah berlangsung kurang lebih 60 menit. Pada saat pemateri menyampaikan isi materi edukasi, terlihat peserta sangat antusias mengikuti sesi ini. Peserta terlihat mencatat isi materi dan juga mendengarkan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi selesai maka sesi dilanjutkan pada sesi diskusi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta sangat antusias dalam melontarkan pertanyaan yang mereka siapkan pada saat sesi sebelumnya. Terdapat beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta, salah satunya adalah bagaimana jika masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan berbasis digital pada era digital saat ini, apa dampaknya?, Bagaimana peran pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaat pelayanan kesehatan di era digital saat ini?, Apakah semua penyedia pelayanan kesehatan sudah menerapkan layanan kesehatan digital? dan masih banyak pertanyaan lain yang ditanyakan oleh peserta.



Gambar 2.
Sesi tanya jawab

Tim pengabdian masyarakat yang bertugas langsung sigap dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta edukasi. Satu per satu pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta dijawab dengan detail oleh tim, dan peserta pun memahami dan puas dengan jawaban yang disampaikan oleh tim

pengabdian masyarakat. Sesi tanya jawab merupakan salah satu sesi yang penting dalam kegiatan edukasi, karena dengan adanya sesi ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan siswa yang pada saat pemaparan materi belum jelas dengan isi yang disampaikan (Sriwiyati et al., 2023).

Setelah sesi tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan pada sesi yang terakhir yaitu sesi evaluasi. Pada sesi evaluasi terlihat seluruh peserta sudah siap dengan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh tim pengabdian masyarakat. Sesi evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan (Kurniawan et al., 2024). Pada sesi evaluasi terdapat beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh tim, yaitu pertanyaan pertama tentang bentuk pelayanan kesehatan di era digital, pertanyaan kedua tentang bagaimana cara pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital dan pertanyaan ketiga tentang peran remaja dalam optimalisasi pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital. Setelah peserta mendapat pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat langsung banyak peserta yang ingin menjawab pertanyaan tersebut. Terlihat seluruh peserta antusias pada sesi evaluasi ini.

Jawaban peserta tentang bentuk pelayanan kesehatan di era digital yaitu terdapat banyak jenis layanan kesehatan yang ada pada saat ini, yaitu diantaranya adalah layanan kesehatan elektronik yang banyak sekali jenisnya yaitu *telehealth*, *mobile health*, *telemedicine*, sistem antrian online di rumah sakit dan masih banyak lagi. Hal tersebut sesuai dengan adanya undang-undang kesehatan terbaru yaitu Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2024 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa telah adanya layanan kesehatan elektronik di penyedia layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna mendukung dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto et al., (2022) juga menyatakan

bahwa layanan kesehatan *telehealth* dapat membantu pasien dalam menghadapi kemungkinan depresi. Hal ini dikarenakan layanan *telehealth* dapat dimanfaatkan pasien dari mana saja, tidak perlu pasien datang langsung ke rumah sakit. Sitanggung et al., (2024) juga mengungkapkan bahwa salah satu bentuk layanan kesehatan di era digital saat ini adalah layanan *telemedicine*.

Pertanyaan kedua tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital saat ini dijawab oleh salah satu peserta yaitu dengan cara memanfaatkan layanan kesehatan tidak perlu lagi datang langsung ke rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya, masyarakat dapat memanfaatkan layanan kesehatan tersebut dari mana saja. Dengan ini masyarakat dapat dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Utami (2023) menjelaskan bahwa *telehealth* dan *telemedicine* dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Khususnya jika masyarakat yang mempunyai banyak aktivitas sehingga tidak dapat datang langsung ke rumah sakit. Dengan adanya kedua bentuk layanan kesehatan tersebut merupakan bentuk perubahan positif adanya perkembangan teknologi dan informasi di bidang kesehatan. Selain kedua bentuk layanan tersebut Nurkholis & Saputra (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat bentuk lain yaitu *mobile health* yang merupakan salah satu bagian dari adanya layanan *e health*. Pemanfaatan *mobile health* sangat mudah yaitu dengan cara mempunyai aplikasi layanan kesehatan di *smartphone*, kemudian dapat memilih layanan kesehatan yang dibutuhkan.

Pertanyaan ketiga yaitu peran remaja dalam optimalisasi layanan kesehatan di era digital, salah satu peserta menjawab yaitu dengan cara membantu mensosialisasikan ke masyarakat luas tentang adanya program kesehatan elektronik yang ada saat ini. Dengan peran remaja, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dibidang kesehatan.

Hasil dari sesi evaluasi mendapatkan kesimpulan bahwa dari 36 siswa yang sebelum diberikan materi terdapat 29 siswa yang belum memahami tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital dan setelah diberikan materi edukasi, mendapatkan hasil bahwa terdapat 32 siswa (88,9%) yang memahami tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital dan juga mengetahui macam-macam bentuk jenis layanan kesehatan yang ada. Setelah sesi evaluasi selesai maka berakhir juga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKES PANTI KOSALA.

Indikator Keberhasilan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meunjukkan respon yang positif yang diberikan oleh peserta edukasi. Sebelum diberikannya materi penyuluhan, tampak peserta belum memahami tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital pada saat ini. Terdapat 29 siswa dari 36 siswa yang masih belum mengerti dan mengetahui tentang layanan kesehatan di era digital. Akan tetapi setelah diberikan materi penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat, tampak 32 peserta (88,9%) memahami materi yang disampaikan. Dari sesi evaluasi terlihat peserta antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dengan adanya sesi evaluasi dapat dilihat tingkat pengetahuan peserta edukasi tentang optimalisasi pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital meningkat. 88,9% peserta memahami dan mengetahui

tentang pemanfaatan layanan kesehatan di era digital pada saat ini.

Faktor Pendorong Dan Penghambat

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentunya mempunyai faktor pendorong dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendorong dalam kegiatan ini yaitu adalah materi edukasi belum pernah disampaikan ke peserta edukasi, oleh karena itu peserta sangat antusias dalam menyambut materi yang disampaikan. Untuk faktor penghambat dalam kegiatan ini mungkin dari segi jumlah peserta yang belum dapat mendatangkan peserta lebih banyak lagi.

PERUBAHAN YANG TERJADI

Perubahan yang terjadi pada peserta edukasi dari hasil penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan peserta edukasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital bertambah.
2. Peserta edukasi mengetahui dan memahami berbagai bentuk pelayanan kesehatan di era digital saat ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai tujuan diadakannya kegiatan. Materi penyuluhan tepat sasaran, yang dibuktikan dengan peserta edukasi belum pernah mendapatkan materi sebelumnya. Pengetahuan peserta edukasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di era digital meningkat, ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F., Rahmadanik, D., & Wahyudi, E. (2024). Pelayanan Kesehatan E-Health Di Puskesmas Ngagel Rejo Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal ...*, 4(02), 18–24.
<https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1355%0Ahttps://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/download/1355/954>
- Kurniawan, H. D., Sriwiyati, L., Hartono, M., Dharma, Y. P. T., & Nursanti, A. L. D. (2024). Edukasi Dasar Hukum Pemberian Informed Consent Dalam Tindakan Medis (Education on The Legal Basis for Providing Informed Consent in Medical Treatment). *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 379–384.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.81>
- Lukitawati, R., & Novianto, W. T. (2023). Regulasi Layanan Kesehatan Digital di Indonesia: Tantangan Etis dan Hukum. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 391–414.
<https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v7i2.7862>
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat pada Remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212–223.
- Nurkholis, A., & Saputra, E. (2021). E-Health Berbasis Mobile Untuk Meningkatkan Layanan Klinik. *Jurnal Teknoinfo*, 15(2), 127.
<https://doi.org/10.33365/jti.v15i2.1511>
- Sitanggang, A. S., Imanuel, R. G., Rapa, N. I., Shandie, W., & Halim, I. J. (2024). Telemedicine: Revolusi Akses dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Era Digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 12–18.
- Sriwiyati, L., Kurniawan, H. D., Hartono, M., Nursanti, A. L. D., Dharma, Y. P. T., & Santoso, B. (2024). *Edukasi Penerapan Ask, Know, And Check*

- Dalam Pelaksanaan Pemberian Terapi Obat Pada Pelayanan Kesehatan.* 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37831/akj.v3i2>
- Sriwiyati, L., Kurniawan, H. D., & Ismandani, R. S. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Pada Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari.* 2(1), 25–30.
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5), 1705–1716.
<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
- Utami, S. (2023). Pemanfaatan Telehealth Pada Pasien Kanker Ginekologi: Studi Literatur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(3), 819–825.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6915>
- Widiyanto, A., Handayani, A. F., Duarsa, A. B. S., Anulus, A., Anasulfalah, H., Kurniawan, H. D., Atmojo, J. T., Mubarak, A. S., & PH, L. (2022). Pengaruh Telehealth terhadap Penurunan Derajat Depresi pada Pasien Stroke: Meta-Analisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(Vol 14 No 3 (2022): Jurnal Keperawatan: September 2022), 609–618.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/472/368>.